

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari pembangunan perekonomian di daerah (regional), dimana perekonomian daerah ini sendiri bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di sebuah daerah (Bernadina, 2014). Pembangunan ekonomi dapat memacu pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya pertumbuhan ekonomi berguna dalam meningkatkan suatu proses pembangunan ekonomi. Pembangunan merupakan kegiatan upaya perubahan struktural dalam tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan akhirnya menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan penduduk, tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk menciptakan kehidupan sosial yang adil dan sejahtera.

Menurut (Pratiwi dan Indrajaya, 2019) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan nilai output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyak faktor produksi yang dipergunakan dalam sebuah proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi sendiri tidak hanya dapat mengukur tingkat pertumbuhan output suatu perekonomian, tetapi juga menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu telah menciptakan pendapatan bagi masyarakat

Pertumbuhan ekonomi memberikan lebih banyak kesempatan bagi negara ataupun pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat. Namun, sejauh mana kebutuhan ini terpenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi di antara masyarakat dan distribusi pendapatan dan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama untuk membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Indonesia sendiri dihadapkan oleh beberapa masalah pembangunan ekonomi mulai dari meningkatnya angka kependudukan, meningkatnya jumlah angkatan kerja serta tingginya angka pengangguran. Secara umum masalah ini disebabkan oleh kondisi minimnya ketersediaan lapangan kerja, terutama lapangan kerja sektor formal yang ternyata tidak mampu untuk menyerap bahkan memenuhi jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut dapat muncul karena akibat adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja cepat tanpa diimbangi dengan kondisi tenaga kerja yang memadai. Masalah ini bukan hanya sebatas bidang atau bahkan kesempatan kerja dan juga rendah produktivitas, tetapi jauh lebih penting dari itu ada kegagalan dalam penciptaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan di masyarakat.

Permasalahan tersebut dikuatkan dengan jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dan tingkat persebaran jumlah penduduk yang tidak begitu merata antar wilayah. Jumlah pertumbuhan penduduk yang meningkat harus diimbangi

dengan kualitas penduduk yang memadai apabila hal tersebut terpenuhi maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika pertumbuhan penduduk besar namun tidak dimbangi dengan kualitas yang tidak memadai, dapat memberikan beban terhadap kelangsungan pembangunan ekonomi nasional.

Penduduk yang tinggi jumlahnya sebagai SDM yang berpotensi dan produktif didukung oleh kekayaan alam yang beraneka ragam merupakan modal dasar dalam sebuah pembangunan suatu daerah, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur yang utama dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang tinggi tidak dapat menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi sebuah beban bagi keberlangsungan proses pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang tinggi dan tidak sebanding dengan jumlah ketersediaan lapangan kerja yang akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada di usia kerja tidak memperoleh pekerjaan (Persada dan Dewi, 2016)

Di dalam suatu daerah pertumbuhan ekonomi di ukur dari nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengindikasikan kesejahteraan penduduk dalam skala regional. Produk Domestik Regional Bruto termasuk sebagai salah satu indikator instrumen ekonomi di mana situasi makroekonomi terlihat jelas di daerah dengan income pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan lain-lain instrumen ekonomi lainnya. Nilai PDRB sangat diperlukan karena selain sebagai analisis perencanaan pembangunan juga menjadi barometer mengukur hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi

menunjukkan suatu peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan kegiatan analisis pembangunan ekonomi (Nofi Zumaidah dan Soelistyo, 2018)

Ketenagakerjaan adalah sebuah jembatan utama yang dapat menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kapabilitas seseorang. Dengan perkataan lain, yang diperlukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam arti lebih condong kepada tenaga kerja (Alisman, 2018)

Begitu bermanfaatnya peranan sumber daya manusia sehingga suatu wilayah dengan kekayaan alam yang melimpah tidak dapat mampu memenuhi permintaan masyarakat setempat apabila di wilayah tersebut minim tenaga kerja yang dapat menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik. Sebaliknya jika di suatu daerah yang memiliki sumber daya modal yang minim, namun memiliki banyak tenaga kerja dengan keterampilan yang tinggi, maka sumber daya alam yang kecil ini mampu diolah secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut (Rusniati, 2018)

Penyerapan tenaga kerja itu muncul karena adanya usaha untuk memperluas penyerapan tenaga kerja yang ditentukan oleh tingkat pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga dapat mempengaruhi usaha perluasan penyerapan tenaga kerja. Strategi pembangunan dan sasaran tujuan nasional harus

memperhatikan aspek sumber daya manusia dalam memasuki lapangan kerja, orientasi untuk peningkatan GDP (*Gross Domestic Product*) harus terlebih dahulu dibarengi oleh peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan ketrampilan yang cukup agar dalam pembangunan tersebut dapat meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) juga diikuti dengan naiknya produktivitas kerja.

Usaha perluasan kesempatan kerja dikembangkan untuk mendorong pasar kerja yang fleksibel, termasuk upaya menurunkan nilai ekonomi yang tinggi agar tercipta sebanyak mungkin lapangan pekerjaan di sektor formal, tanpa menimbulkan kerugian terhadap pekerja informal, disamping itu memberi fasilitas agar pekerja dapat berpindah dari pekerjaan yang rendah produktivitasnya ke pekerjaan yang lebih tinggi produktivitasnya. Dapat disimpulkan bahwa pekerja yang masih bekerja di pekerjaan yang rendah produktivitasnya dapat meningkatkan kemakmurannya (Effendi, 2014).

**Tabel 1. 1 Angkatan Kerja, TPT, TPAK di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016 - 2019.**

Tahun	Angkatan Kerja (Orang)	TPT (%)	TPAK (%)
2016	1.112.691	5,02	65,78
2017	1.075.359	4,97	64,54
2018	1.094.650	4,79	64,53
2019	1.153.532	4,72	66,98

*Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)
Tahun 2016 dan 2019*

Berdasarkan tabel di atas jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2016 hingga tahun 2019 dapat dikatakan mengalami angka fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 jumlah angkatan

kerja sebesar 1.112.691 juta orang dan pada tahun 2017 sebesar 1.075.359 juta orang, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 3,36% dari jumlah angkatan kerja tahun 2016. Kemudian di tahun 2018 jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan sebesar 1.094.650 juta orang, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,79% dari jumlah angkatan kerja tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja sebesar 1.153.532 juta orang, angka tersebut mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 5,38% dari jumlah angkatan kerja tahun 2018. Kondisi peningkatan ini akan lebih baik jika terjadi pula peningkatan pada lapangan kerja yang nantinya akan menyerap para tenaga kerja tersebut untuk bisa bekerja dan produktif. Jumlah angka angkatan kerja tersebut sangat cepat dalam proses perkembangannya.

Kemudian presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan angka penurunan dari tahun ke tahun, Pada tahun 2016 jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,02 % . Pada tahun 2017 jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun sebesar 4,97 % . Pada tahun 2018 jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga mengalami penurunan sebesar 4,79% . Pada tahun 2019 jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun sebesar 4,72 % . Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan tingkat yang relatif stabil hal itu menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo relatif baik dalam mendorong angkatan kerja untuk bekerja, dan tidak menganggur. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan angka yang fluktuatif namun cenderung mengalami

kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang terserap sebesar 65,78% .Pada tahun 2017 jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun dan yang terserap sebesar 64,54%.Pada tahun 2018 jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan dan yang terserap sebesar 64,53 %.Pada tahun 2019 jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun dan yang terserap sebesar 66,98%. Salah satu penyebab turunnya TPAK karena kinerja ekonomi yang menurun, seperti di tahun 2017 sebesar 64,54% sedangkan tahun 2018 turun menjadi 64,53%. Penurunan kinerja ekonomi tersebut, sebagian besar dikarenakan melemahnya tingkat konsumsi pemerintah dan melemahnya harga -harga komoditas.Tinggi atau rendahnya TPAK juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk bukan angkatan kerja

Dimensi masalah ketenagakerjaan tidak hanya terbatas pada bidang atau kesempatan kerja dan produktivitas yang rendah, tetapi jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda.Dalam dekade terakhir, masalah utama terletak pada kegagalan untuk menciptakan lapangan kerja baru pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pertumbuhan output yang tinggi.Seiring dengan perubahan lingkungan ekonomi makro di sebagian besar negara berkembang,tingkat pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan akan tenaga kerja (Antiyatna, 2016)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB),Tingkat Upah Minimum dan Pengeulran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Tingkat Upah Minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini mencakup series data selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 pada Kabupaten Sidoarjo.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ,tingkat upah minimum dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan :
Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran suatu metode dari sekian banyak metode yang berkontribusi dan sebagai gambaran pengembangan metode selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo :
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan bahan pertimbangan kepada pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk lebih memperhatikan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo.
3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur :
 - a. Meningkatkan perbendaharaan bacaan bagi rekan–rekan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
 - b. Memperluas jaringan kerja sama dengan instansi atau lembaga lain yang terkait.